

**STRATEGI SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS KOLABORATIF UNTUK
MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)
MULYA BHAKTI MANDIRI**

Rita Santirahayu¹, Nirwan Rosadi², Fitria Aprilianti³, Hendri Haerudin⁴
Dinny Mardiana,⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Nusantara

santirahayu.rita123@gmail.com¹, oneliverpudlian@gmail.com²,
fitriaaprilianti54@gmail.com³, hendrihaerudin056@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study is motivated by the relatively low level of teacher professionalism and the quality of learning in Vocational High Schools (SMK), as indicated by the suboptimal planning, implementation, and evaluation of learning processes. Academic supervision, which has tended to be conventional and individual in nature, has not significantly improved teacher competence. Therefore, a collaborative-based academic supervision strategy involving active participation among principals, teachers, and relevant stakeholders is needed. This study aims to analyze the planning, implementation, and outcomes of a collaborative-based academic supervision strategy in improving teacher professionalism and the quality of learning at SMK Mulya Bhakti Mandiri. The methodology employed is a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation, with research subjects consisting of the principal, teachers, and the supervision team. Data analysis is conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the collaborative-based academic supervision strategy effectively enhances teacher professionalism, as reflected in improved lesson planning, the use of innovative teaching methods, and more systematic evaluation practices. In addition, the quality of learning has improved, as shown by increased student engagement and better learning outcomes. Thus, collaborative-based academic supervision is proven to be an effective strategy for improving the quality of education in vocational high schools.

Keywords: *academic supervision, collaboration, teacher professionalism, learning quality, vocational high school.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang ditandai dengan kurang optimalnya perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Supervisi akademik yang selama ini cenderung bersifat konvensional dan individual belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi supervisi akademik berbasis kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan strategi supervisi akademik berbasis kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran di SMK Mulya Bhakti Mandiri. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tim supervisi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi supervisi akademik berbasis kolaboratif mampu meningkatkan profesionalisme guru, yang tercermin dari meningkatnya kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, penggunaan metode yang inovatif, serta evaluasi yang lebih sistematis. Selain itu, kualitas pembelajaran juga mengalami peningkatan, ditandai dengan keterlibatan siswa yang lebih aktif dan hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, supervisi akademik berbasis kolaboratif terbukti efektif sebagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK.

Kata kunci: supervisi akademik, kolaboratif, profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, SMK.

A. Pendahuluan

Supervisi akademik merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi sebagai bantuan teknis dan bimbingan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan kualitas kinerja guru (Purwanto, 2010; Sahertian, 2008). Pelaksanaannya memerlukan manajemen yang sistematis, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Wahib, 2021), serta didukung teknik supervisi perorangan dan kelompok guna memberikan umpan

balik konstruktif (Jawhari, 2021; Hesti Apriliana et al., 2024).

Namun, implementasi supervisi masih menghadapi tantangan, seperti persepsi negatif guru yang menganggap supervisi sebagai alat kontrol, serta keterbatasan waktu dan beban administrasi (Chairil et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal supervisi sebagai sarana pengembangan profesional dan praktik di lapangan.

Sejalan dengan perkembangan penelitian, terjadi pergeseran paradigma dari pendekatan otoritatif menuju pendekatan humanis, partisipatif, dan kolaboratif. Supervisi kini dipandang sebagai pendampingan profesional yang

menekankan umpan balik konstruktif. Namun, kesenjangan masih terlihat, khususnya di SMK yang menuntut keselarasan antara kompetensi pedagogik dan kebutuhan industri.

Meskipun supervisi akademik konvensional telah lama digunakan sebagai instrumen pembinaan guru, pelaksanaannya sering kali masih berorientasi pada penilaian kinerja dan bersifat satu arah. Dalam model ini, kepala sekolah bertindak sebagai evaluator, sedangkan guru menjadi objek supervisi. Kondisi tersebut sering menimbulkan kecemasan, resistensi, serta keterbatasan ruang refleksi bagi guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran secara mandiri. Akibatnya, supervisi cenderung hanya menghasilkan rekomendasi administratif tanpa diikuti perubahan nyata dalam kualitas pembelajaran.

Sebaliknya, supervisi akademik berbasis kolaboratif menempatkan guru sebagai mitra profesional dalam proses pengembangan kompetensi. Melalui dialog reflektif, diskusi sejawat (*peer learning*), *sharing experience*, dan pemecahan masalah bersama, guru memperoleh kesempatan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan diri secara lebih

terbuka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga membangun budaya belajar profesional yang berkelanjutan di sekolah. Menurut *Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018)*, supervisi kolaboratif mampu meningkatkan komitmen guru terhadap perubahan karena proses perbaikan pembelajaran dilakukan secara partisipatif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa model supervisi akademik kolaboratif yang sistematis, mengintegrasikan perencanaan partisipatif, tindak lanjut reflektif, serta teknik *intervisit school* dan *sharing experience*. Pendekatan non-direktif ini menempatkan kepala sekolah sebagai edukator, manajer, dan motivator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena supervisi akademik berbasis kolaboratif serta dampaknya terhadap profesionalisme guru dalam konteks nyata di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali

makna, persepsi, serta dinamika interaksi yang terjadi selama proses supervisi berlangsung. Metode yang digunakan adalah studi kasus (case study) dengan sifat deskriptif kualitatif, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara komprehensif proses manajemen supervisi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga tindak lanjut.

Penelitian dilaksanakan di SMK Mulya Bhakti Mandiri yang telah melaksanakan supervisi akademik secara rutin, namun masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait persepsi guru dan keselarasan dengan kebutuhan industri. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor utama, guru sebagai pihak yang disupervisi, serta pengawas sekolah sebagai pembina eksternal. Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif terbatas, serta data sekunder berupa dokumen pendukung seperti program supervisi, instrumen penilaian, dan perangkat pembelajaran.

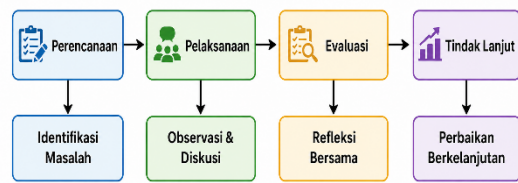
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur

untuk menggali persepsi dan pengalaman informan, observasi untuk melihat secara langsung praktik supervisi, serta studi dokumentasi guna memperkuat validitas data. Instrumen penelitian disusun berdasarkan tahapan manajemen supervisi, mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta konfirmasi hasil (member check). Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid dan mendalam terkait efektivitas supervisi akademik kolaboratif dalam meningkatkan profesionalisme guru.

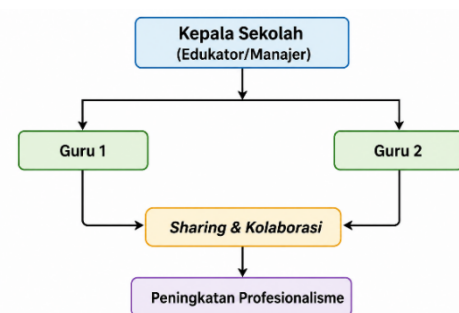
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik berbasis kolaboratif di SMK Mulya Bhakti Mandiri berjalan melalui empat tahapan utama dan berdampak positif terhadap profesionalisme guru.



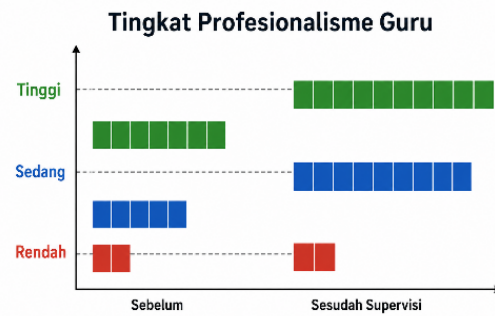
Bagan 1 Proses Supervisi Akademik Kolaboratif

Pada tahap **perencanaan**, keterlibatan guru dalam menyusun program supervisi meningkatkan rasa memiliki dan mengurangi persepsi negatif. Hal ini sesuai dengan teori supervisi humanistik (Sahertian, 2008)



Gambar 1 (Skema) Model Supervisi Kolaboratif

Pada tahap **pelaksanaan**, teknik observasi kelas dan diskusi reflektif serta *sharing experience* menciptakan suasana kolaboratif. Guru merasa didampingi, bukan dinilai. Ini mendukung teori supervisi dialogis (Jawhari, 2021).



Grafik 1 Peningkatan Profesionalisme Guru

Grafik menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan supervisi kolaboratif, terutama pada aspek: Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Refleksi dan evaluasi

Pembahasan

Pada tahap **evaluasi**, supervisi berfungsi sebagai refleksi bersama, bukan sekadar penilaian. Selanjutnya, tahap **tindak lanjut** dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan, baik secara langsung maupun dialogis. Hal ini sesuai dengan konsep manajemen supervisi sistematis (Wahib, 2021). Secara keseluruhan, pendekatan kolaboratif terbukti: 1) Mengurangi kecemasan guru, 2) Meningkatkan keterbukaan, 3) Mendorong inovasi pembelajaran

Dengan demikian, supervisi akademik berbasis kolaboratif mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik berbasis kolaboratif di SMK Mulya Bhakti Mandiri terbukti efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru. Model supervisi yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mampu menciptakan proses pembinaan yang lebih terarah, berkelanjutan, dan bermakna.

Pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru secara aktif dalam setiap tahapan supervisi berhasil mengubah persepsi supervisi dari kegiatan yang bersifat kontrol menjadi proses pendampingan profesional. Hal ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri, keterbukaan, serta motivasi guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Penggunaan teknik supervisi individual dan kelompok, seperti observasi kelas, diskusi reflektif, serta *sharing

experience*, juga terbukti mampu mendorong terciptanya budaya belajar bersama di lingkungan sekolah.

Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara dialogis dan non-direktif memberikan ruang bagi guru untuk melakukan refleksi diri secara kritis dan konstruktif. Tindak lanjut yang berkesinambungan semakin memperkuat upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, supervisi akademik berbasis kolaboratif tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam mengembangkan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairil, A., et al. (2025). *Problematisasi implementasi supervisi akademik di sekolah menengah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018).

- Supervision and instructional leadership: A developmental approach* (10th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Hesti Apriliana, N., et al. (2024). Implementasi teknik supervisi kelompok dalam meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45–58.
- Jawhari, M. (2021). *Teknik supervisi pendidikan: Pendekatan praktis dan kolaboratif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Purwanto, N. (2010). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar dan teknik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2013). *Supervision: A redefinition* (9th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahib, A. (2021). Manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123–135.